

## BAB IV PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Pada periode ini terdapat 14 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *random purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan. Berikut ini akan disajikan profil singkat dari perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1  
Profil Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Bidang	Keterangan
1	PT. Alaska Industrindo Tbk	21 Februari 1972	industri aluminium	Kantor pusat Alakasa berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.
2	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	30 Januari 1971	Industri pipa baja	Kantor pusat SPINDO beralamat di Jl. Kalibutih No. 189-191, Surabaya dan pabrik berlokasi di Surabaya, Pasuruan dan Karawang.
3	PT. Jakarta Kyoei Steel	7 Januari 1974	usaha industri dan	Kantor Pusat: Jl. Rawa Terate II No. 1 -

	Work LTD Tbk		perdagangan besi beton	Pulogadung Jakarta 13930 Telp: (021) 4602832 Faks. (021) 4602831 e-mail: jkswtbk@yahoo.co.id NPWP: 01.000.220.2- 054.000
4	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk	19 Agustus 1982	industri baja lembaran lapis timah (tinplate) dengan proses electrolytic dan revamping.	Kantor pusat NIKL beralamat di Gedung Krakatau Steel Lt. 3, Jl. Gatot Subroto Kav. 54, Jakarta 12950 dan pabriknya berlokasi di Jalan Australia I Kav. E1, Kawasan Industri KIEC Cilegon, Banten.
5	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk	3 Februari 1977	batangan dan kawat tembaga, batangan aluminium, serta produk- produk kawat.	Kantor dan pabrik TBMS berdomisili dan berlokasi di Jalan Daan Mogot Km. 16, Semanan, Jakarta 11850 – Indonesia.  Telp: (62-21) 619-0128 (Hunting), Fax: (62-21) 619-0135, 545-2567.

Sumber: data olahan 2021

## 4.2 Deskriptif Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan

#### 4.2.1.1 Kepemilikan Publik ( $X_1$ )

Variabel ini diukur dengan melihat jumlah persentase kepemilikan saham oleh publik atau masyarakat pada laporan keuangan masing-masing perusahaan.

$$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki publik}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan kepemilikan publik perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Kepemilikan Publik**

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan publik (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	5,02	9,17	6,92	7,00	7,00
2	JKSW	39,44	39,44	39,44	39,44	39,44
3	ISSP	41,46	43,16	43,16	42,47	42,47
4	NIKL	19,89	6,63	14,76	15,48	14,58
5	PBMS	13,71	13,71	13,71	13,71	13,71

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kepemilikan publik pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung mengalami ketetapan kepemilikan pada setiap tahunnya. Kepemilikan publik tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepercayaan terhadap publik atas kepemilikan saham yang mereka miliki pada perusahaan tersebut.

#### **4.2.1.2 Pergantian Manajemen ( $X_2$ )**

Pergantian manajemen adalah penggantian direksi perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) yang disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau direksi berhenti karena kemauan mereka sendiri. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Jika terjadi perubahan CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terjadi perubahan CEO maka diberi nilai 0.

**Tabel 4.3**  
**Data Pergantian Manajemen**

No	Kode Perusahaan	Pergantian Manajemen				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0	1	0	0	0
2	JKSW	1	0	0	1	1
3	ISSP	0	0	0	0	0
4	NIKL	0	0	0	0	0
5	PBMS	0	0	1	0	0

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pergantian manajemen pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung tidak mengalami pergantian direksi. Artinya perusahaan Logam masih mempercayai direksi perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) yang lama dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.

#### 4.2.1.3 Ukuran KAP ( $X_3$ )

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP *Big Four* dan *non Big Four*. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dan nilai berdasarkan perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP *non Big Four* maka diberi nilai 0.

**Tabel 4.4**  
**Data Ukuran KAP**

No	Kode Perusahaan	Ukuran KAP				
		2015	2016	2017	2018	2019

1	ALKA	0	0	0	0	0
2	JKSW	0	0	0	0	0
3	ISSP	0	0	0	0	0
4	NIKL	1	1	1	1	1
5	PBMS	1	1	1	1	1

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa ukuran kantor akuntan publik pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung tidak menggunakan kantor akuntan publik yang *big four*. Artinya perusahaan Logam masih menggunakan kantor akuntan publik yang tergolong *non big four* dalam melakukan audit laporan keuangan.

#### 4.2.1.4 Auditor Switching (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* dan nilai berdasarkan perusahaan melakukan auditor switching diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberi nilai 0.

**Tabel 4.5**  
**Data Auditor Switching**

No	Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ALKA	0	0	0	1	1
2	JKSW	1	0	0	1	0
3	ISSP	0	0	1	0	0
4	NIKL	0	0	1	0	1
5	PBMS	0	0	0	0	0

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *auditor switching* pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung melakukan pergantian kantor akuntan publik. Hal ini dibuktikan bahwa dari lima perusahaan hanya satu perusahaan yang tidak melakukan pergantian kantor akuntan publik yaitu PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.

#### 4.2.2 Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan yang dilakukan diatas, maka data tersebut akan diolah dengan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis (uji asumsi klasik) yang terdiri dari:

##### 4.2.2.1 Uji Asumsi Klasik

###### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov( K-S) test. Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000

	Std. Deviation	,40824829
Most Extreme Differences	Absolute	,300
	Positive	,207
	Negative	-,300
Kolmogorov-Smirnov Z		,671
Asymp. Sig. (2-tailed)		,759

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada Tabel 4.6 menunjukkan hubungan yang normal. Berdasarkan hasil output uji Kolmogorov Smirnov SPSS besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,671 dengan probabilitas signifikan 0,759. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) jauh di atas  $\alpha = 0,05$  hal ini berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak atau data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksinya yaitu dengan cara menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan VIF di bawah angka 10 maka regresi bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.7

### Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	,389			,262	1,483	,153
	kepemilikan publik	-,003	,008	-,100	,399	,694	,726	1,377
	pergantian manajemen	,129	,246	,115	,523	,606	,954	1,049
	ukuran KAP	-,160	,232	-,174	-,689	,499	,715	1,398

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika tidak disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu



model dapat di lihat dari gambar Dalam penelitian ini, peneliti dalam menguji terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan menggunakan uji Glejser. Pada uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ( $p > 0,05$ ), maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
		1	(Constant)	.424	.060	
	KEPEMILIKAN PUBLIK	.000	.000	-.321	-1.591	.526
	PERGANTIAN MANEJEMEN	.064	.104	.124	.616	.545
	UKURAN KAP	-.075	.087	-.177	-.863	.698

a. Dependent Variable: RES2 Uji Glejser

Gambar 4.1 Uji heteroskedastisitas dengan cara Uji Glejser

Berdasarkan hasil pengujian seperti tampak pada gambar 4. hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi  $> 0,05$ ). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas. Disimpulkan tidak terjadi gangguan asumsi heteroskedastisitas artinya model regresi ini sudah baik.

#### 4.2.2.2 Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.8**  
**Hasil Estimasi Model Regresi**

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,389	,262		1,483	,153
	kepemilikan publik	-,003	,008	-,100	-,399	,694
	pergantian manajemen	,129	,246	,115	,523	,606
	ukuran KAP	-,160	,232	-,174	-,689	,499

Sumber: Data olahan, 2021

Dari nilai-nilai koefisien diatas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP adalah :

$$Y = 0,389 - 0,003X_1 + 0,129X_2 - 0,160X_3$$

Dimana :

$Y = \text{auditor switching}$

$X_1 = \text{kepemilikan publik}$

$X_2 = \text{pergantian manajemen}$

$X_3 = \text{ukuran KAP}$

Adapun interpretasi dari persamaan di atas adalah :

- Konstanta (a) = 0,389, menyatakan bahwa jika variabel independen sebesar nol, maka *auditor switching* sebesar 0,389.
- Koefisien  $X_1$  ( $b_1$ ) = -0,003, ini menunjukkan apabila terjadi penurunan variabel kepemilikan publik sebesar 1 satuan dan variabel lain adalah nol, maka akan menurunkan *auditor switching* pada sebesar -0,003 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

- c. Koefisien  $X_2$  ( $b_2$ ) = 0,523 ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel pergantian manajemen sebesar 1 satuan dan variabel lain adalah nol, maka akan menurunkan *auditor switching* pada sebesar 0,523 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.
- d. Koefisien  $X_3$  ( $b_3$ ) = -0,160, ini menunjukkan apabila terjadi penurunan variabel ukuran KAP sebesar 1 satuan dan variabel lain adalah nol, maka akan menurunkan *auditor switching* pada sebesar -0.160 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau sama dengan nol.

#### 4.2.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,199 <sup>a</sup>	,040	-,097

- a. Predictors: (Constant), kepemilikan publik, pergantian manajemen, ukuran KAP  
 b. Dependent Variable: *auditor switching*  
 Sumber: Data diolah, 2021

Dilihat dari tabel 4.8 diatas, nilai koefisien Determinasi (*adjusted R Square*) sebesar -0,097 atau 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching* adalah 9,7%. Sedangkan sisanya 90,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar variabel regresi, misalnya *financial distress*, kualitas audit, dan kepemilikan institusional.

Dari tabel 4.8 diatas nilai korelasi (R) adalah 0,199, ini artinya nilai korelasi menunjukkan mendekati 0. Hubungan antara kepemilikan publik,

pergantian manajemen dan ukuran KAP sangat lemah terhadap *auditor switching* pada perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Parsial (Uji t Statistik)

**Tabel 4. 10**  
**Nilai Statistik Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,389	,262		1,483	,153
	kepemilikan publik	-,003	,008	-,100	-,399	,694
	pergantian manajemen	,129	,246	,115	,523	,606
	ukuran KAP	-,160	,232	-,174	-,689	,499

a. Dependent Variable: auditor switching

Sumber: Data diolah, 2021

1. Uji Hipotesis antara kepemilikan publik terhadap *auditor switching* (H1)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,399 < t_{tabel}$  sebesar 4,303.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan kepemilikan publik ( $0,694 \geq \alpha (0,05)$ ). Artinya di terima  $H_0$  dan di tolak  $H_1$ . Sehingga dapat diartikan bahwa kepemilikan publik perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2. Uji Hipotesis antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching* (H2)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $0,523 < t_{tabel}$  sebesar 4,303. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan pergantian manajemen  $0,606 \geq \alpha$  (0,05). Artinya di terima  $H_0$  dan di tolak  $H_2$ . Sehingga dapat diartikan bahwa pergantian manajemen perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

3. Uji Hipotesis antara ukuran KAP terhadap *auditor switching* (H3)

Dari tabel 4.9 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,689 < t_{tabel}$  sebesar 4,303. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan ukuran KAP  $0,499 \geq \alpha$  (0,05). Artinya di terima  $H_0$  dan di tolak  $H_3$ . Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran KAP perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

#### 4.3.2 Uji Simultan (Uji F Statistik)

**Tabel 4.11**  
**Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,200	3	,067	,289	,833 <sup>a</sup>
	Residual	4,840	21	,230		
	Total	5,040	24			

a. Predictors: (Constant), ukuran KAP, pergantian manajemen, kepemilikan publik

b. Dependent Variable: auditor switching

Sumber: Data olahan, 2021

Dari tabel 4.10 hasil perhitungan diperoleh nilai F hitung  $0,289 < F$  tabel 3,072 dan nilai signifikan sebesar 0,833. Karena nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak signifikan mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019.

#### **4.5 Pembahasan Penelitian**

##### **1. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *auditor switching***

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Logam yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Hal ini tidak membuktikan bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar tidak menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga tidak mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekka Aprilia (2013). Dalam penelitian Ekka Aprilia (2013) menyatakan bahwa

kepemilikan publik mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti atau mempertahankan auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan publik membutuhkan kepercayaan pemegang saham yang mendorongnya untuk melakukan *corporate governance/CG*. Sehingga kepemilikan saham oleh publik yang meningkat akan mendorong perusahaan untuk berganti ke KAP yang lebih berkualitas.

Kepemilikan publik merupakan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat. Untuk menjaga independensi auditor maka perlu dilakukan auditor *switching* atau pergantian auditor, hal ini dilakukan untuk memberikan kepercayaan terhadap publik atas kepemilikan saham yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Menurut penelitian Putra (2011) profesi akuntan publik tidak boleh memiliki hubungan istimewa dengan pihak klien, agar publik dapat tetap percaya terhadap kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP. Serangkaian prosedur audit harus dilakukan dengan baik dan benar oleh auditor, sehingga auditor dapat meningkatkan keahliannya dalam menjaga kepentingan publik.

Laporan keuangan auditan perusahaan publik digunakan oleh pemakai dari kalangan lebih luas, dan pemakai laporan keuangan tersebut hanya mengandalkan pengambilan keputusan investasinya terutama atas laporan keuangan auditan (Mulyadi, 2009:79). Sehingga, semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh publik atau dalam penelitian ini dilihat dari persentase saham publik, maka semakin mendorong perusahaan untuk menggunakan KAP yang berkualitas yaitu *KAP Big Four*.

Hal ini dibuktikan dengan latar belakang diatas menunjukkan kepemilikan publik pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung mengalami

ketetapan kepemilikan pada setiap tahunnya. Alasan tersebut sesuai dengan Tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa perusahaan logam yang menjadi sampel didominasi oleh perusahaan dengan persentase saham publik di bawah 50%. Sehingga perusahaan logam tersebut tidak menginginkan untuk melakukan auditor switching secara voluntary. Selain itu, dari 5 perusahaan analisis menunjukkan 2 perusahaan telah menggunakan KAP *Big Four*. Sehingga tidak mendorong untuk melakukan pergantian KAP.

## **2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching***

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Disaat perusahaan melakukan pergantian pada direksi atau CEO, perusahaan diharapkan adanya perubahan yang signifikan untuk progress perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam perubahan kebijakan akuntansi khususnya mengganti kantor akuntan publik yang akan digunakan. Manajemen baru akan mempertimbangkan untuk membangun perusahaan agar lebih baik dimasa depan dalam bentuk pergantian auditor. Dalam penelitian ini komposisi manajemen yang baru kemungkinan melakukan beberapa pertimbangan untuk tidak melakukan *auditor switching*. Salah satu faktor yaitu biaya *agensi*, apabila perusahaan melakukan pergantian KAP maka ada kecenderungan bahwa perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dan dapat mengurangi efisiensi, sehingga manajemen yang baru lebih baik untuk bertahan dengan KAP lama dibandingkan melakukan *auditor*



*switching*. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sinarwati (2010) dengan adanya pergantian manajemen yang baru, biasanya menimbulkan kebijakan baru pula di dalam perusahaan. Kebijakan baru ini dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan di masa kepemimpinannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien mempunyai kesempatan untuk menunjuk auditor baru yang lebih berkualitas, lebih dapat diajak bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya.

Hasil ini di dukung oleh penelitian Frida Aurora Prahartari (2013) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, karena pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berganti KAP merupakan perubahan yang terjadi diluar organisasi. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching secara voluntary.

Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menyelenggarakan secara efektif pengendalian intern organisasinya, serta bertanggung jawab terhadap laporan keuangan. Sementara yang bertanggung

jawab untuk menunjuk auditor yang melaksanakan audit tahunan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah tugas dari dewan komisaris (Mulyadi, 2009:182).

Analisis tersebut didukung dengan penelitian yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 yaitu bahwa perusahaan logam yang menjadi sampel dalam penelitian yang telah melakukan pergantian manajemen tidak mempengaruhi manajemen untuk mengganti KAP. Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa pergantian manajemen pada perusahaan Logam periode 2015-2019 yaitu cenderung tidak mengalami pergantian direksi. Artinya perusahaan Logam masih mempercayai direksi perusahaan atau *Chief Executive Officer* (CEO) yang lama dalam mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Sehingga cenderung tidak melakukan *auditor switching* secara *voluntary*.

### **3. Pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching***

Dari hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan tidak akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Demikian juga perusahaan yang sebelumnya menggunakan KAP *non big four*, ketika melakukan *auditor switching* masih menggunakan KAP dalam ukuran yang sama. Oleh karena itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP besar memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP karena menganggap kualitas auditnya lebih baik, serta untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan.

Menurut Chang et al (2010) Ukuran KAP dapat menentukan kualitas jasa yang diberikan. KAP besar atau dalam penelitian ini disebut KAP *Big Four* cenderung lebih banyak pengalaman audit dibandingkan KAP kecil atau KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan KAP *Non Big Four*. Sehingga untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan untuk menarik minat investor, perusahaan akan menggunakan jasa audit dari KAP besar. Hal inilah yang menjadi dasar perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak berpindah ke KAP *Non Big Four*.

Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanwar Titi Pratitis (2012) yang menyatakan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dibuktikan pada Tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* lebih sedikit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. Dapat dilihat juga pada latar belakang bahwa ukuran kantor akuntan publik pada perusahaan logam tahun 2015 sampai dengan 2019 yaitu cenderung tidak menggunakan kantor akuntan publik *Big Four*, artinya perusahaan logam masih menggunakan kantor akuntan publik yang tergolong *Non Big Four* dalam melakukan audit laporan keuangan.

#### **4. Pengaruh kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching***

Dalam model regresi nilai *R-Square* sebesar 0,040 atau 4%, hal ini berarti kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP secara bersama-sama dalam menjelaskan variasi variabel dependen *auditor switching* pada relatif kecil, sedangkan sisanya sebesar 96% lebih banyak dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam variabel regresi ini.

Hasil uji F dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching* pada yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0,833 \geq 0,05$  dan nilai F-hitung  $0,289 < F\text{-tabel } 3,072$ . Hasil ini di dukung dari nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,040 yang menunjukkan bahwa variabel independen *financial distress*, pergantian manajemen dan ukuran KAP jumlahnya relatif kecil yaitu hanya 4% yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Logam yang terdaftar di BEI. Sedangkan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh variasi atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan :

Variabel Kepemilikan publik perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel Pergantian manajemen perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel Ukuran KAP perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kepemilikan publik, pergantian manajemen dan ukuran KAP tidak signifikan mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan Logam yang terdaftar di BEI tahun 2015 sampai 2019.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutn sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian atau jenis industri yang lain sehingga diharapkan jumlah data emiten dapat lebih banyak.
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar penelitian berikutnya dapat menambah variabel baru yang berhubungan dengan *auditor switching* seperti *fee audit* atau *audit tenure*.
3. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pihak stakeholders untuk melihat motivasi dari manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya memahami kebijakan manajemen tersebut akan berakibat pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan tersebut.